

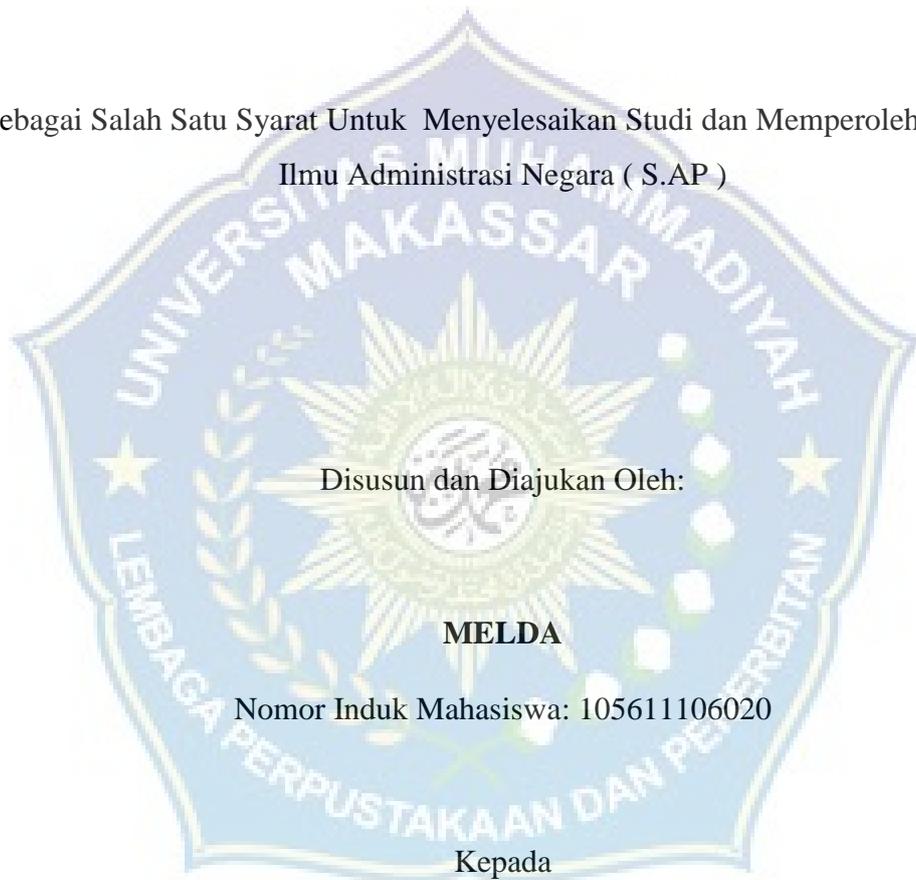
SKRIPSI
PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR
DI KOTA MAKASSAR



JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR
DI KOTA MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Sarjana
Ilmu Administrasi Negara (S.AP)



Disusun dan Diajukan Oleh:

MELDA

Nomor Induk Mahasiswa: 105611106020

Kepada

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan
Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar di Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Melda

Nomor Induk Mahasiswa : 105611106020

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

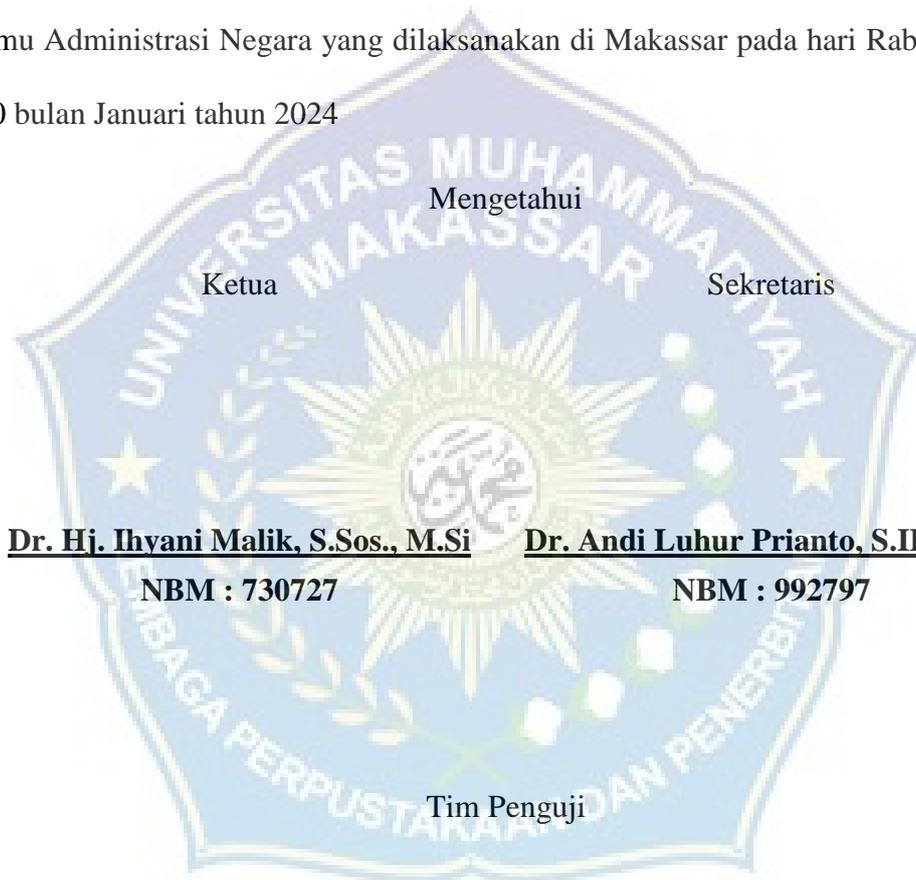
NBM: 730727

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM: 991742

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0226/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Rabu tanggal 30 bulan Januari tahun 2024



Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM : 730727

NBM : 992797

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si ()
2. Dr. H. Muhammad Isa Ansyari, Si ()
3. Wardah, S.Sos., M.A ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Melda

Nomor Induk Mahasiswa : 105611106020

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 September 2023

Yang Menyatakan,

Melda

ABSTRAK

Melda, Budi Setiawati, Rudi Hardi. Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar Di Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar Di Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jumlah informan 4 orang. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian data penelitian ini dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran menurut Jim Ife (2008) yaitu peran fasilitatif, peran representasional, peran edukasi dan peran teknis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar terdapat yaitu (1) peran fasilitatif, fasilitas yang diberikan berupa Rumah Penangan dan Trauma Center (RPTC) untuk penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) serta kebutuhan sandang pangan yang terpenuhi. (2) peran edukasi berupa penyuluhan tentang pembinaan berupa bimbingan mental, bimbingan sosial hingga bimbingan rohani yang menjadikan lanjut usia lebih memiliki kualitas hidup dan memiliki kesejahteraan yang lebih baik. (3) peran representasional dengan cara mengajak lanjut usia melakukan senam ringan atau senam lansia yang bertujuan untuk kebugaran fisik yang dapat mendukung Kesehatan dan kualitas hidup lansia menjadi lebih baik. (4) peran teknis yaitu Dinas Sosial membantu kebutuhan lanjut usia terlantar dalam pengumpulan data.

Kata kunci: Peran Dinas Sosial, Peningkatan Kesejahteraan, Lanjut Usia Terlantar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Dinas sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar (Lansia) Terlantar Di Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam kesempatan ini dengan sepenuh hati yang tulus, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si dan Bapak Rudi Hardi S.Sos., M.Si yang bertindak sebagai pembimbing pertama dan kedua dalam penyusunan skripsi ini. Kecerdasan, keluasan wawasan dan kritis, mengarahkan, dan mendorong penulis agar senantiasa belajar dan berkendak dengan lebih teliti dan hati-hati serta tidak muda patah semangat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Cinta pertama dan panutanku, Kedua orangtua tercinta Ayahanda Mayang dan Ibunda Juliani serta keluarga dengan penuh keikhlasan, dan kesabaran membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan penulis dalam situasi dan

kondisi apapun, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., MPA Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nur Wahid, S.sos., M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Lembaga ini.
6. Segenap staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan baik.
7. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan saya Nur Istiqamah, Irma suryani, hariyanti dan teman-teman seperjuangan kelas IANB dan teman-teman KKP Kec gantarangekeke yang senantiasa Bersama dengan penulis baik dalam keadaan senang maupun susah dan selalu menghibur serta selalu mendukung penulis.

8. Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya Rizka Safitri, Wanda Lestari, Rahmi, Nurannisa, dan Dewi yang selalu menghibur penulis dalam keadaan susah maupun senang.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri Melda karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dan berbagai tekanan diri keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untukm diri sendiri

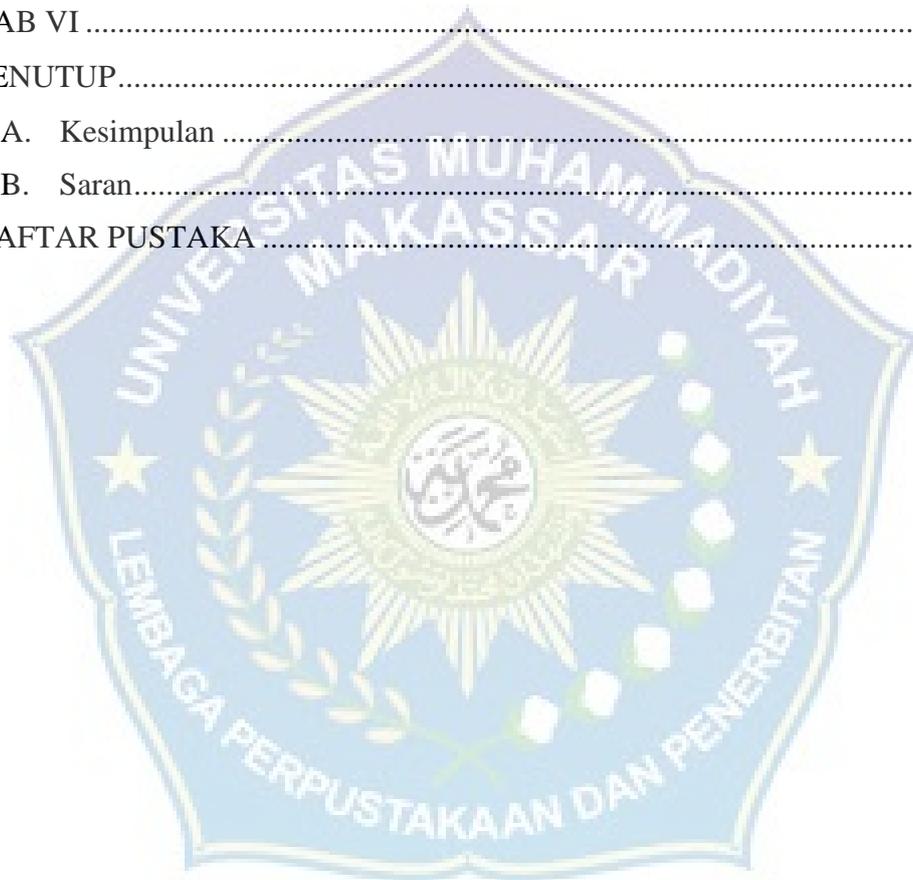
Makassar, 06 September 2023

Melda

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB 1 | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II..... | 8 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu | 8 |
| B. Teori Peran Dinas Sosial..... | 11 |
| C. Kesejahteraan Lanjut Usia | 13 |
| D. Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia..... | 16 |
| E. Lanjut Usia Terlantar | 19 |
| F. Kerangka Pikir | 21 |
| G. Fokus Penelitian | 22 |
| H. Deskripsi Fokus Penelitian..... | 23 |
| BAB III | 25 |
| METODE PENELITIAN..... | 25 |
| A. Waktu Dan Lokasi Penelitian | 25 |
| B. Jenis Dan Tipe Penelitian..... | 25 |
| C. Sumber Data..... | 26 |
| D. Informan Penelitian..... | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |

| | |
|---|----|
| F. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| G. Teknik Pengabsahan Data..... | 30 |
| BAB IV | 32 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| A. Deskripsi lokasi penelitian | 32 |
| B. Hasil Penelitian Pada Dinas Sosial Kota Makassar | 40 |
| C. Pembahasan | 50 |
| BAB VI..... | 54 |
| PENUTUP..... | 54 |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir..... | 22 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi..... | 35 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| Tabel 3. 1 Informan Penelitian..... | 27 |



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Gao et al, (2023) Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain yang memiliki kemampuan untuk berfikir secara emosional, manusia tidak bisa hidup sendirian, selain itu manusia juga memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, agama, dan sistem kepercayaan yang berbeda di seluruh dunia . Karakteristik utama sebagai manusia adalah memiliki kemampuan untuk berjalan tegak menggunakan kedua kaki, memiliki otak untuk berfikir yang sangat berkembang dan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bahasa untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Namun dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di daerah perkotaan masih banyak orang-orang lanjut usia yang menjalani kehidupannya sendiri tanpa keluarga yang menyebabkan terlantar di jalanan.

Lanjut usia adalah tahap hidup seseorang yang sudah mencapai usia lanjut, seseorang yang sudah mencapai 60 (enam puluh) tahun ke atas. Badan pusat statistik (BPS) melaporkan, jumlah presentasi lanjut usia (lansia) di indonesia pada tahun 2022 sebanyak 10,48%, dan jumlah presentasi penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 11,75% . Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%.. Berdasarkan Badan pusat statistik (BPS) Kota Makassar pada tahun 2021

sampai 2023 terdapat 246.084 jumlah lanjut usia dan jumlah lanjut usia terlantar pada tahun 2022 sebanyak 22 lansia terlantar dan pada tahun 2023 sebanyak 55 lansia. di usia lanjut terdapat beberapa sirkulasi yang biasanya terjadi adalah kurangnya kekuatan, dan stamina fisik, berkurangnya fungsi penglihatan dan pendengaran, peningkatan resiko terkena penyakit kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama atau bahkan seumur hidup seperti penyakit diabetes dan ginjal. Lansia terlantar merupakan salah satu permasalahan Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang sangat penting untuk diatasi mengingat jumlah penduduk yang cukup besar dan terus meningkat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia dan semakin panjangnya angka harapan hidup sebagai akibat dari apa yang telah dicapai dalam pembangunan selama ini, maka pihak-pihak yang mempunyai pengalaman, keahlian dan kebijaksanaan perlu diberikan kesempatan untuk berperan dalam pembangunan (Patel & Goyena, 2019).

Pelantaran usia banyak di temui khususnya di daerah perkotaan terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak memiliki keluarga, keterbatasan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak memiliki tempat tinggal. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas kesehatan lansia seperti depresi. Diperluhkannya dukungan dari beberapa pihak terkhususnya pada pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat agar dapat menerima bantuan. Peningkatan (Ananda, 2020).

Kesejahteraan lanjut usia adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi lanjut usia selama ini masih terbatas pada upaya pemberian

sebagaimana dimaksud tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo, yang ada pada saat ini tidak memadai apabila dibandingkan dengan perkembangan permasalahan lanjut usia, sehingga mereka yang memiliki pengalaman, keahlian, perlu di berikan kesempatan untuk berperan dalam pembangunan (Tri & Raharjo, 2014).

Masalah yang terdapat dalam upaya memberikan kesejahteraan sosial yang berdampak signifikan pada lansia seperti kurangnya dukungan sosial. Kehilangan anggota keluarga dekat akan membuat lansia merasa kesepian terutama pada lansia yang terlantar. Penting untuk menangani guna untuk menjaga terjadinya keterlantaran pada lansia.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lanjut usia terlantar, seperti pertama, lansia yang sengaja di terlantarkan oleh keluarganya karena tidak mampu dalam keuangan/ekonomi dari keluarga yang dapat membuat mereka merasa kesulitan dalam mengatasi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan lansia terlantar dan ketiadaan keluarga, kerabat, dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan seperti tempat tinggal kedua, lansia yang benar-benar tidak memiliki keluarga sama sekali. Ketiga tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan keempat lanjut usia dalam keadaan fakir miskin. Namun di sisi lain juga menurunnya pendekatan terhadap kekeluargaan yang menyebabkan nya tidak terurus.

Penelantaran adalah kondisi seseorang di mana tidak memiliki siapa-siapa atau di abaikan secara tidak adil dan pantas. Penelantaran terjadi dikarenakan

salah satunya faktor kemiskinan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesehatan dan mental akan terganggu sehingga nantinya akan mengalami depresi dikarenakan penelantaran tersebut, dibutuhkan dukungan dari pemerintah setempat agar dapat menerima bantuan yang layak (Willar et al, 2021).

Menurut Gao et al (2023) Negara Indonesia ialah negara yang memiliki tujuan melindungi seluruh rakyat Indonesia dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, negara memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan perlindungan terhadap semua masyarakatnya. Seperti dinas sosial sebuah lembaga atau instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas persoalan sosial yang muncul dari masyarakat sekitar untuk menciptakan terjadinya kesejahteraan sosial yang ada di kota Makassar khususnya lansia yang terlantar karena mereka sangat membutuhkan peran pemerintah dalam situasi tersebut.

Pada program Dinas Sosial Kota Makassar yang mengatasi masalah lanjut usia adalah bidang pengendalian bantuan dan jaminan Kesehatan sosial, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada lanjut usia yang membutuhkan termasuk di antaranya pelayanan Kesehatan dan bantuan sosial. Program yang dilakukan yaitu seperti pemeriksaan Kesehatan oleh homecare yang rutin dilakukan seminggu sekali, pemberian bantuan Kesehatan seperti obat-obatan dan alat bantu bagi yang membutuhkan, dan pemberian pelatihan dan Pendidikan tentang Kesehatan bagi lansia.

Dalam penelitian Oktataviana Ratnawati (2022) dengan judul “Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Magelang Melalui Program Asistensi Sosial Lanjut Usia terlantar (ASLUT)” yang menjelaskan bahwa Peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar yang dilakukan dengan mengkomodifikasi capaian standar pelayanan minimal (SPM) bidang sosial bagi lanjut usia terlantar melalui layanan yang berfokus pada asistensi sosial lanjut usia terlantar (ASLUT) yang mana upaya tersebut diwujudkan melalui layanan rehabilitasi dasar bagi lanjut usia terlantar dalam rangka mencakupi kebutuhan, dengan demikian, diharapkan dinas sosial kota makassar harus lebih memperhatikan kesejahteraan lansia

Peran pemerintah dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan sangat dibutuhkan di karenakan bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup lansia. Sehingga terbentuknya kesejahteraan bagi para lansia agar mereka tidak merasakan terpukul dengan keadaan mereka di masa tuanya. Adapun beberapa lansia yang merasakan berbagai permasalahan di sekitar contohnya kesehatan.

Permasalahan yang dapat dilihat terkait lansia yang berada di kota makassar yaitu kurangnya peranan pemerintah kota makassar dalam hal ini yang di tugaskan sebagai pelaksanaan yang berkaitan dengan program kesejahteraan lanjut usia terlantar seperti pemberian kebutuhan pokok sehari-hari bagi lansia miskin, hingga saat ini masih banyak nya lansia yang

ditemukan terlantar di kota makassar tidak memiliki tempat tinggal, sangat di perlukannya peran pemerintah dalam hal situasi seperti ini.

Hingga saat ini masih banyak nya yang sering di temui lansia miskin terlantar yang tidur di jalanan atau bahkan di depan tokoh orang lain, hingga lansia yang meminta-minta di jalanan sehingga sangat diperlukannya peranan pemerintah sehingga terciptanya kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar di kota makassar ini.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengapa hingga saat ini masih banyak lansia yang terlantar, penelitian yang berjudul “peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia (lansia) terlantar di Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah peneliti yaitu “bagaimana peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia (LANSIA) terlantar di Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia (lansia) terlantar di Kota Makassar).

D. Manfaat Penelitian

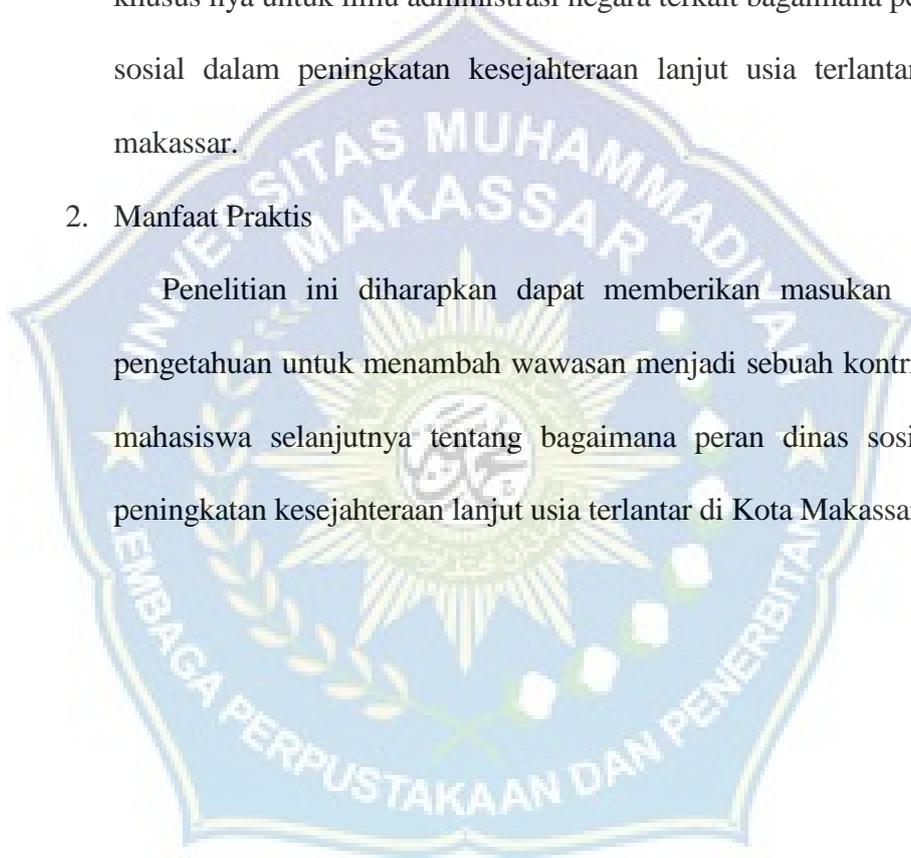
Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran khususnya untuk ilmu administrasi negara terkait bagaimana peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan menjadi sebuah kontribusi bagi mahasiswa selanjutnya tentang bagaimana peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan di lakukan sebagai perbandingan penelitian untuk tahapan selanjutnya, tentunya penelitian ini berkaitan dengan peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di Kota Makassar. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya.

| No | Judul | Metode | Hasil |
|----|---|---|--|
| 1. | Oktataviana Ratnawati (2022) Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Magelang Melalui Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif | Peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar yang dilakukan dengan mengacomodir capaian standar pelayanan minimal (SPM) bidang sosial bagi lanjut usia terlantar melalui layanan yang berfokus pada asistensi sosial lanjut usia terlantar (ASLUT) yang mana upaya tersebut |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | | diwujudkan melalui layanan rehabilitas dasar bagi lanjut usia terlantar dalam rangka mencakupi kebutuhan. |
| 2. | Tiwi Fadillah (2020) Rehabilitas Sosial Lanjut Usia Terlantar Pada Dinas Sosial Di Kabupaten Polewali Mandar | Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi | Dalam penelitian ini menitikberatkan pada upaya Dinas Sosial dalam rehabilitas lanjut usia terlantar terkait pembagian sembako dan uang tunai, dan pemeriksaan Kesehatan. |
| 3. | Monalisa (2023) Peranan Dinas Sosial Kabupaten Kampar dalam peningkatan kesejahteraan bagi penduduk lanjut usia terlantar di Kabupaten Kampar | Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di antaranya, wawancara, observasi dan studi dokumentasi | Peranan dinas sosial dalam meningkatkan kesejahteraan bagi penduduk lanjut usia terlantar dilakukan dengan cara menyalurkan lansia terlantar ke tempat rehabilitas dan pelatihan, perlindungan terhadap lansia terlantar, serta menitipkan lansia terlantar |

| | | | |
|--|--|--|---------------------------|
| | | | terlantar ke panti jompo. |
|--|--|--|---------------------------|

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Pada tabel di atas penelitian yang dilakukan oleh Oktataviana Ratnawati (2022) Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Magelang Melalui Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama sama deskriptif kualitatif. sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah lokasi dalam penelitian sebelumnya di Dinas Sosial Di Kabupaten Polewali Mandar sedangkan dalam penelitian ini berlokasi pada kantor dinas sosial kota makassar.

Kemudian pada tabel nomor 2 penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Fadillah (2020) Rehabilitas Sosial Lanjut Usia Terlantar Pada Dinas Sosial Di Kabupaten Polewali Mandar. memiliki persamaan pada jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama sama kualitatif. sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini lokasi dalam penelitian sebelumnya di Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi pada kantor dinas sosial kota makassar

Dan pada tabel ketiga di lakukan oleh Monalisa (2023) Peranan Dinas Sosial Kabupaten Kampar dalam peningkatan kesejahteraan bagi penduduk lanjut usia terlantar di Kabupaten Kampar. jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama sama kualitatif. sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah lokasi dalam penelitian sebelumnya di tujukan pada Kabupaten Kampar, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi pada kantor dinas sosial kota makassar.

B. Teori Peran Dinas Sosial

Peranan (role) adalah suatu sikap yang sangat diharapkan kepada seseorang yang menempati status tertentu. Peranan juga merupakan suatu bagian yang diharapkan dinamis status. Ketika individu (seseorang) telah menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan statusnya, maka dapat dikatakan seseorang telah menjalankan peranan, artinya tidak ada peran tanpa adanya status dan tidak ada status tanpa peran. (Willar et al., 2021)

Syarbaini (2009 : 204) peranan yang telah dimiliki oleh seseorang dapat di bedakan dengan kedudukan dalam pergaulan di masyarakat. Kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat adalah suatu bagian statis yang menggambarkan suatu kedudukan individu dalam suatu organisasi sosial. Sementara itu peran lebih merujuk pada fungsi, dapat dikatakan seseorang telah menduduki posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.

Dinas Sosial Kota Makassar adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan program-program sosial Di Kota Makassar, Indonesia. Tugas utama Dinas Sosial Kota Makassar adalah memastikan pelayanan sosial yang adil dan merata kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang membutuhkan seperti lanjut usia yang terlantar Di Kota Makassar?.

Menurut Rahmadani, sabrani, dan Matnuh (2016: 949) Dinas Sosial mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas pokok yaitu melaksanakan urusan rumah tangga daerah serta tugas pembantuan dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial, dalam pelaksanaan tugasnya dinas sosial dibantu oleh pekerja sosial.

Kedudukan Dinas Sosial adalah sebagai unsur pelaksana otonomi daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah.

Fungsi Dinas Sosial dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada pasal 3 peraturan ini, Dinas Sosial mempunyai fungsi berdasarkan pasal 4 Peraturan Walikota Bandar Lampung nomor 15 Tahun 2008 adalah :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang kesejahteraan sosial;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;

- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya

C. Kesejahteraan Lanjut Usia

Lansia merupakan manusia yang sangat membutuhkan perhatian khusus oleh setiap anggota keluarganya maupun masyarakat setempat. Di dalam bermasyarakat lansia dikatakan sebagai manusia yang kurang mendapatkan perhatian oleh lingkungan sekitar, keberadaanya juga dapat disebut tidak di inginkan oleh pihak yang menganggap lansia sebagai pribadi yang sangat menyusahkan banyak orang. (Ilyas, 2017)

Kesejahteraan lanjut usia adalah suatu upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan kepada masyarakat, terkhususnya untuk para lanjut usia yang tidak menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan cara memberikan pelayanan seperti bantuan dan penyantunan. Dengan demikian, diharapkan agar para lansia dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga mereka juga mampu hidup dengan layak.

Midgley dalam isbandi (2013: 23) menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu situasi atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta dari berbagai permasalahan sosial dapat dikendalikan dengan baik yaitu ketika kebutuhan manusia sudah terpenuhi. Sedangkan Dermantono, (2007: 32) kesejahteraan lanjut usia merupakan suatu pergerakan dalam usaha untuk

terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat yang tidak dapat melakukan fungsi sosialnya dengan jalan memberikan pelayanan bantuan dan penyatuan

Kesejahteraan pada umumnya tidak semata-mata karena material dan spritual. Akan tetapi, seseorang dapat dikatakan sebagai sejahtera ketika telah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok baik itu material maupun spiritual. Permasalahan ekonomi sangat berpengaruh kepada kesejahteraan. Dimana yang menjadi tolak ukur kesejahteraan terdapat pada keadaan ekonomi suatu masyarakat. Permasalahan pada keadaan perekonomian hingga saat ini tidak akan ada putusya ialah masalah kemiskinan. (Ratnawati, 2022)

Dalam peningkatan kesejahteraan bagi lanjut usia, seorang lansia bukan berarti bebas dari perkembangan. Tugas perkembangan yang harus dilalui adalah tugas sesuai dengan kondisi usia lansia. Tugas-tugas perkembangan itu adalah;

1. Menyesuaikan diri dengan adanya penurunan kekuatan fisik dan Kesehatan
2. Menyesuaikan diri dengan menurunnya pendapatan
3. Melakukan pertemuan-pertemuan social

Kesejahteraan sosial dalam cakupan yang sangat melimpah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik berkala, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial,

mental dan segi kehidupan spritual. Kata “kesejahteraan sosial” itu sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek.

Kesejahteraan sosial di dalam berbagai bentuk kegiatannya meliputi semua bentuk intervensi sosial, terutama ditunjuk untuk meningkatkan kebahagiaan ataupun kesejahteraan bagi individu maupun kelompok. Juga dapat mencakup usaha dan aktivitas baik yang ditunjuk untuk penyembuhan baik secara langsung, mengatasi masalah-masalah sosial seperti masalah kemiskinan, penyakit, serta pengangguran.

Kesejahteraan sosial ini di tampilkan untuk guna untuk mencapai produktivitas yang maksimal, masing-masing masyarakat perlu mengembangkan atau menerapkan tahap-tahap meningkatkan kemampuan, menjaga masyarakat dari berbagai permasalahan yang dapat menurunkan dan menghancurkan kemampuan yang telah di miliki.

Mengenai konsep kesejahteraan sosial, di perlukan pemahaman. Oleh karena itu, beberapa definisi atau pengertian tentang kesejahteraan sosial dikemukakan sebagai berikut

1. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kesejahteraan sosial diartikan sebagai kedudukan yang sejahtera baik secara fisik maupun mental, dan bukan hanya pemulihan-pemulihan penyakit sosial. Kemudian definisi tersebut dibenarkan menjadi suatu bentuk yang terorganisasi yang bertujuan mendukung ini di selesaikan dengan sesama melalui berbagai metode dengan tujuan untuk memungkinkan

perseorangan dan memecahkan masalah penyesuaian diri dengan perubahan bentuk masyarakat, serta dengan melakukan kerja sama untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan sosial.

2. Arthur Dunham, mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan suatu bentuk usaha manusia, di mana yang dimaksudkan berbagai bentuk badan dan upaya sosial yang bertujuan guna memajukan kesejahteraan dari berbagai aspek pada bidang kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, bentuk kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial menyerahkan perhatian yang lebih utama kepada individu, kelompok, dan komunitas. Pelayanan ini termasuk perawatan, penyembuhan, dan pencegahan.
3. Walter A. Friedlander, kesejahteraan sosial adalah suatu bentuk yang terorganisasi dari berbagai aspek bantuan-bantuan sosial dan organisasi-organisasi yang bertujuan untuk mengatasi individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan.

D. Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut

Usia

Peran Dinas Sosial sangat dibutuhkan dalam permasalahan lanjut usia yang terlantar maka di perlukannya perhatian khusus sebagai dinas sosial yang memegang peranan dalam hal tersebut. (Patel & Goyena, 2019)

Pada dasarnya Dinas Sosial Kota Makassar adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan program-program sosial di Kota Makassar, Indonesia. Tugas

utama Dinas Sosial Kota Makassar adalah memastikan pelayanan sosial yang adil dan merata kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang membutuhkan seperti lanjut usia yang terlantar di Kota Makassar’.

Berikut ini dapat dilihat peran yang di lakukan Dinas Sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia (lansia) terlantar. Teori Peran menurut (Jim Ife, 2008) terdapat beberapa indikator peran yang harus dimiliki oleh kelompok atau individu pada sebuah organisasi yang menjadikan tujuan sebagai proses pencapaian tujuan organisasi tersebut tidak melenceng dari rencana yang telah ditetapkan yaitu mencakup sebagai berikut:

a. Peran fasilitatif

Peran Fasilitatif dikhususkan untuk bekerja dengan, memperkuat, memahami dan menghargai komitmen dan kerja orang-orang, pertemuan dan jaringan dalam meningkatkan efisiensi. Mencapai kesepakatan kerja sama dengan pihak lain untuk membantu individu, kelompok, dan komunitas mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Menurut (Jim Ife) juga ada dalam peran promosi, ada tujuh peran khusus, yaitu, animasi sosial, mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan, membentuk konsensus, fasilitator kelompok, pemanfaatan sumber daya dan organisasi.

b. Peran Edukasi

Dinas Sosial berperan dalam menetapkan agenda, tidak hanya membantu pelaksanaan proses peningkatan produktivitas, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi individu dan Peran pendidikan ini

dapat dicapai dengan meningkatkan kesadaran, Memberikan informasi, melatih individu, kelompok dan masyarakat untuk berprestasi.

c. Peran Representasional

Dinas Sosial berinteraksi dengan lembaga-lembaga dimasyarakat untuk kepentingan individu, kelompok, dan masyarakat. Cara untuk melakukan tugas ini meliputi: memperoleh sumber daya dari luar, tetapi keseimbangan yang cermat, seperti bantuan modal komersial, pelatihan pengembangan potensial. Advokasi untuk membela kepentingan individu, kelompok dan masyarakat, seperti mendukung pelaksanaan rencana dan bekerja keras untuk mewujudkan rencana tersebut.

d. Peran Teknis

Kemampuan kapalitas pegawai Dinas Sosial untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data, menggunakan komputer, presentasi lisan dan tertulis, manajemen dan pengendalian keuangan, serta melakukan penilaian kebutuhan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam mewujudkan potensi penuh mereka. Peran tersebut dapat dilakukan Dinas Sosial untuk memperoleh informasi dan data bersama-sama dengan individu, kelompok dan masyarakat, informasi dan data tersebut dapat digunakan untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan untuk mengembangkan potensi dan berkontribusi untuk promosi. Oleh karena itu, pelayanan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi individu, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan uraian para ahli di atas menjelaskan bahwa peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh pemegang peranan yaitu Dinas Sosial di Kota Makassar, yang berperan membantu dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar yang ada di Kota Makassar.

E. Lanjut Usia Terlantar

Lanjut usia adalah periode akhir tentang hidup seseorang, yaitu di mana seseorang telah berada tahap akhir. Pada umumnya lanjut usia adalah dimana seseorang telah beranjak usia 60 tahun ke atas adalah tahap akhir didasari dengan adanya perubahan-perubahan kesehatan tubuh baik jasmani maupun rohani dan mental seseorang. Pada usia 60 tahun biasanya di tandai dengan terjadinya penurunan kekuatan dan kesehatan fisik, diiringi dengan turunya daya ingat, walaupun mengalami perubahan akan tetapi lebih lambat dari tahap sebelumnya, oleh karena itu lanjut usia adalah tahap yang panjang dalam kehidupan manusia.

Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh seorang lanjut usia dapat di kelompokkan sebagai berikut:

a. Masalah Ekonomi

Lanjut usia ditandai dengan berkurangnya produktivitas kerja yang beranjak ke masa pensiun atau Usia lanjut digambarkan dengan berkurangnya efisiensi kerja memasuki masa pensiun atau menghentikan pekerjaan utama. kondisi itu tidak realistis, menyiratkan usia lanjut pada

saat ini tidak berguna dan berkurang atau sekali lagi bahkan tidak dibayar. Kemudian lagi, usia lanjut dihadapkan untuk berbagai kebutuhan yang berkembang, seperti persyaratan pola makan bergizi dan disesuaikan, pemeriksaan kesehatan normal jadwal.

Pakar keuangan sering kali mendorong para lansia untuk melakukan hal ini mengatur diri Anda dengan menghasilkan "pendapatan otomatis" atau membayar diperoleh secara laten, misalnya rumah yang dapat disewakan, porsinya sendiri, punya simpanan dana investasi, semuanya memberi membayar/membayar yang lama tanpa bekerja. Jika tidak, hal Hal ini menimbulkan ketergantungan/kesulitan bagi anak dan cucu atau kerabat lainnya. Akibatnya, para lansia biasanya mempunyai keadaan ekonomi yang miskin atau bahkan terlantar.

b. Masalah Sosial

Akibat berakhirnya pekerjaan karena pensiun, memasuki usia tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial dengan keluarga, masyarakat, dan teman kerja. Selain daripada itu kecenderungan perluasan unit keluarga atau unit keluarga (keluarga inti) daripada jarak keluarga yang lebih jauh, kontak juga akan berkurang sosial yang lebih tua.

Selain itu, perubahan sosial di mata masyarakat juga mengarah pada hal tersebut permintaan sosial individualistis, yang mempengaruhi yang lama cobalah untuk tidak menonjol, sehingga mereka sering kali dihindari dalam kehidupan masyarakat dan diberhentikan. Tidak adanya kontak sosial menyebabkan merasa sedih, sengsara. Ini tidak sesuai dengan naluri

manusia sebagai makhluk sosial yang dalam segala hal memerlukan individu dalam kehidupannya sehari-hari lainnya.

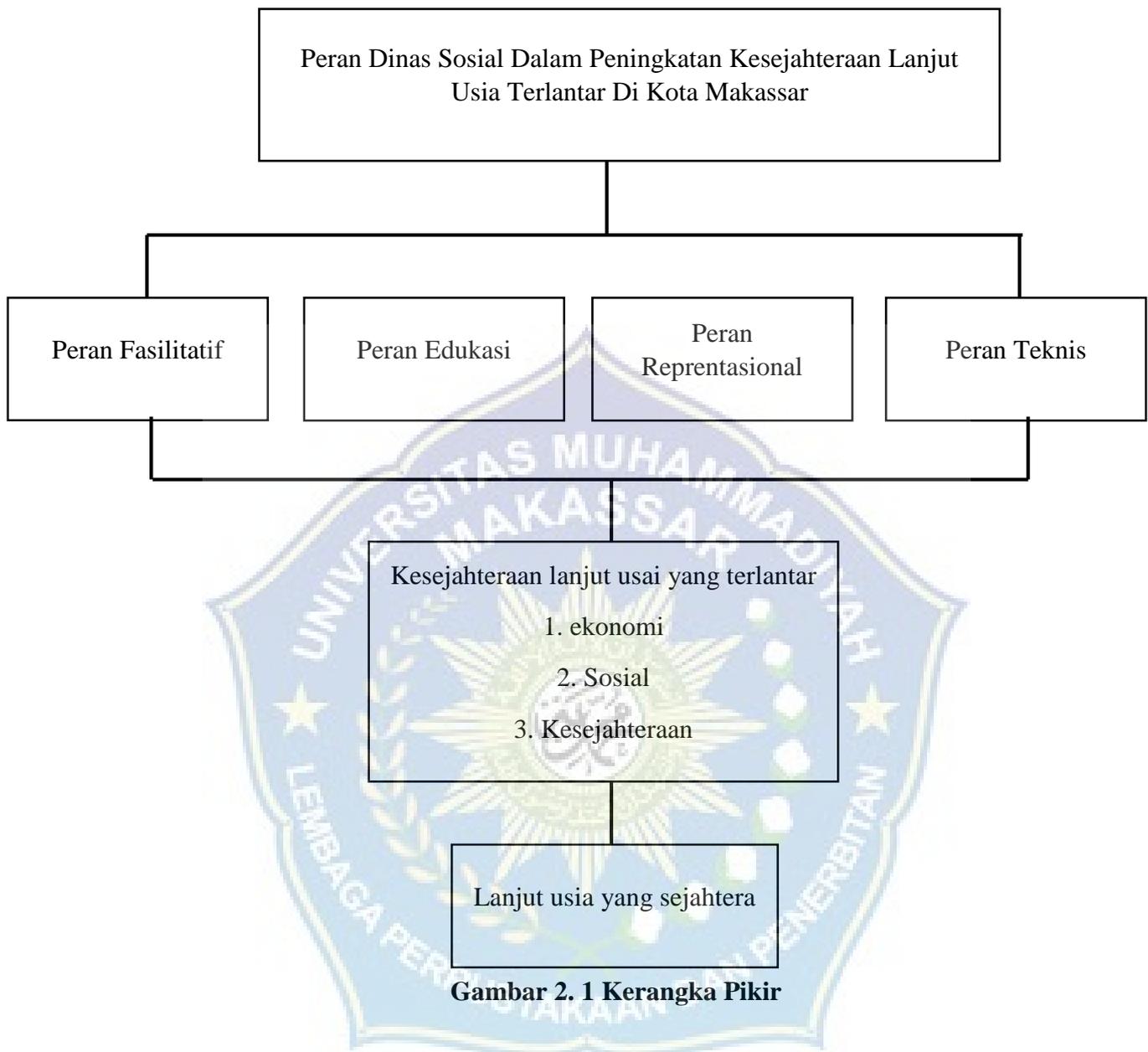
c. Masalah Kesehatan

Pada masa tua, sel-sel mengalami penurunan karena sistem yang semakin matang yang menyebabkan kekurangan organ, gambaran sebenarnya, permulaan. Berbagai macam infeksi, khususnya penyakit degeneratif. Hal ini akan terjadi Menyebabkan masalah kesejahteraan dan sosial serta meresahkan perekonomian baik pada lansia maupun otoritas publik karena setiap penyakit membutuhkan bantuan atau pengeluaran keuangan.

Usia lanjut digambarkan dengan menurunnya kemampuan aktual dan kelemahan dalam mengalami penyakit yang berbeda. Kerentanan terhadap penyakit ini disebabkan oleh berkurangnya kemampuan berbagai organ tubuh. Apa yang umumnya diantisipasi bagi individu yang cukup umur. direncanakan dengan baik sebelum memasuki usia lanjut, apa saja rencananya akan selesai di masa depan sesuai kemampuannya.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir akan memberikan gambaran awal, agar pembaca lebih mudah dalam melihat dan memahami maksud pemecahan masalah. Kerangka pikir juga merupakan penjelasan sementara terhadap suatu objek yang menjadi suatu permasalahan yang akan di teliti. Adapun kerangka pikir yang dimaksud sebagai berikut;



G. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar Di Kota Makassar merujuk pada teori jim ife (2008) ada beberapa kategori yaitu peran fasilitatif, peran edukasi, peran reprerasional, dan peran teknis.

H. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas adapun uraian deskripsi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peran Fasilitatif

Dinas sosial menjalankan peran sebagai fasilitatif dalam memberikan dorongan kepada masyarakat dalam meningkatkan produktivitas serta kelayakan hidup untuk lansia terlantar agar bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Terkait dengan peran dinas sosial yang difokuskan pada penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) salah satunya adalah lanjut usia terlantar, serta memberikan perhatian khusus kepada lanjut usia seperti memfasilitasi lansia yang terlantar, kesehatan dan memberikan kebutuhan sandang pangan.

2. Peran Edukasi

Dinas sosial juga bertanggung jawab dalam penentuan sebagai agenda tidak hanya membantu proses terjadinya pelaksanaan peningkatan produktivitas akan tetapi lebih unggul dalam memberikan masukan atau pengetahuan. Peran edukasi ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai program terhadap lansia terlantar terkait peningkatan kesadaran

3. Peran Reprerentasional

Peran reprerentasional merupakan peran dinas sosial kota makassar dalam memberikan kesempatan kepada lanjut usia terlantar agar berkesempatan untuk meningkatkan Kesehatan fisik, menjaga

kebugaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial

4. Peran Teknis

Dimana kemampuan pegawai dinas sosial untuk mengumpulkan dan menganalisis data, penyelidikan tentang bagaimana teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Dinas sosial memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi, peran edukasi terhadap lansia dapat dilakukan seperti menganalisis data dan mengumpulkan data.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu dan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selan 2 bulan lamannya. Adapun lokasi penelitian bertempat di Kantor Dinas Sosial Kota Makassar di Jl. Arif Rahman Hakim No.50, Ujung Pandang Baru, Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di Kota Makassar.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Adapun jenis dan tipe peneliti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai objek yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi yang menggambarkan kenyataan atau memnggambarkan situasi yang terjadi secara sistematis dan akurat mengenai bagaimana peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di Kota Makassar dari kejadian yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan terhadap variabel tunggal yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha memberikan penjelasan dan gambaran dari berbagai macam data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian yang berkaitan langsung dengan Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Makassar.

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data. Melalui metode ini peneliti berharap dapat mengetahui dan menggali secara mendalam mengenai implementasi pemenuhan delapan hak anak

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini akan diwawancarai untuk mendapatkan hasil jawaban yang berkaitan langsung dengan Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Makassar. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

| No | Informan |
|----|---|
| 1. | Penyuluh Panangan Masalah Sosial |
| 2. | Pekerja Sosial Ahli Muda |
| 3. | Staf Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial |
| 4. | Masyarakat lansia yang terlantar di Kota Makassar |

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Salah satu cara mendapatkan data dari suatu penelitian adalah melalui wawancara. Secara dasar dapat dikatakan bahwa pertemuan (wawancara) adalah peristiwa atau suatu proses kerjasama antara si penanya dan sumber data atau sebaliknya individu yang dievaluasi (yang diwawancarai) melalui korespondensi langsung, Teknik pertemuan juga merupakan suatu proses mendapatkan data untuk tujuan tertentu penelitian melalui pertanyaan tatap muka dan jawaban antara penanya dan responden/individu yang diajak bicara, tanpa

menggunakan bantuan wawancara. Pertemuan-pertemuan ini umumnya diarahkan secara terpisah atau tatap muka pertemuan, sehingga informasi instruktif yang tersusun dapat diperoleh.

2. Observasi

Pengumpulan data dalam adalah observasi. Persepsi berarti mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. persepsi juga adalah proses dilakukan sebelumnya dengan persepsi dan kemudian pencatatan yang tepat, disengaja, dan masuk akal untuk berbagai macam keanehan dalam berbagai keadaan keadaan asli dan palsu.

3. Media Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, data juga bisa diperoleh melalui kenyataan disimpan sebagai surat, jurnal, file foto, hasil rapat, hadiah, buku harian latihan, dan lainnya. Informasi sebagai arsip seperti ini dapat dimanfaatkan untuk penggaliandata yang terjadi sebelumnya. Para spesialis harus memiliki keengganan hipotetis terhadap hal tersebutmenguraikan arsip-arsip yang banyak ini sehingga bukan sekadar hal-hal sepele.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Said 2011) yaitu model yang mengklasifikasikan analisis data menjadi tiga bagian yaitu

1. Pengumpulan Data

Informasi diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi disimpan dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu menjelaskan. Catatan jelas adalah catatan biasa, (catatan tentang apa dilihat, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh para peneliti tanpa kehadirannya sudut pandang dan pemahaman spesialis tentang kekhasan yang dialami. Catatan cerdas adalah catatan yang berisi kesan, komentar, penilaian, juga, pemahaman ilmuwan terhadap penemuan yang ditemukan, dan bersifat material rencana pengumpulan informasi untuk tahap selanjutnya.

2. Redukasi Data

Setelah informasi dikumpulkan, penurunan informasi kemudian diselesaikan untuk memilih informasi informasi yang signifikan dan signifikan, terpusat yang mendorong menangani masalah, wahyu, makna atau untuk membalas pertanyaan penelitian. Kemudian menguraikan aspek-aspek penting dari temuan beserta maknanya, menyederhanakan dan menyusunnya secara sistematis.

3. Penyajian Data

Penyampaian informasi dapat melalui komposisi atau kata-kata, gambar, ilustrasi terlebih lagi, tabel. Alasan ditampilkannya informasi adalah untuk menggabungkan data sehingga dapat menggambarkan apa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data agar tidak

terjadi kesulitan dalam penguasaan informasi secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian.

4. Verifikasi Data

Akhir ditarik selama interaksi pemeriksaan. Begitu pula dengan proses penurunan informasi, setelah informasi yang memadai telah dikumpulkan kemudian, pada saat itu, kesimpulan singkat diambil, dan setelah itu informasinya lengkap selesai maka ujung terakhir ditarik.

G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam pemeriksaan pengebsahan data atau subjektif, persetujuan informasi merupakan elemen yang sangat penting. Hal ini karena tanpa persetujuan informasi yang diperoleh dari lapangan, sulit bagi analis untuk melegitimasi hasil eksplorasi. Dalam menyetujui suatu informasi, para ilmuwan melakukan pendekatan triangulasi, dimana informasi diperiksa dari berbagai sumber dengan strategi dan waktu yang berbeda-beda.

1. Triangulasi Teknik

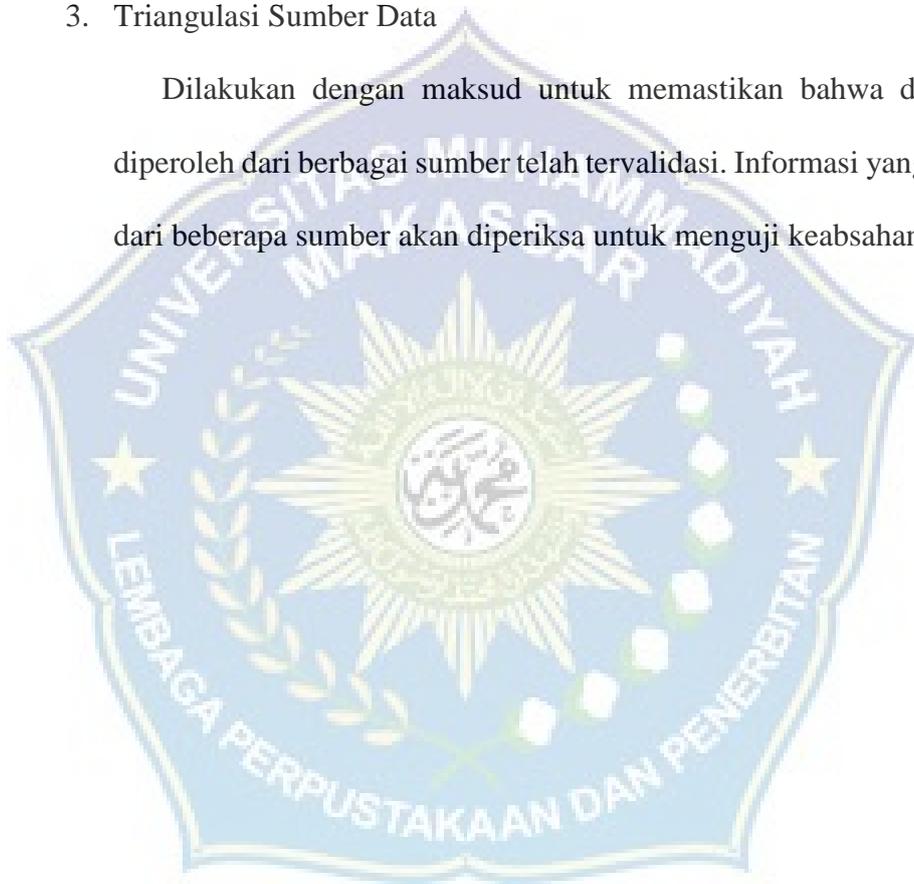
Metode triangulasi meliputi analisis informasi dari berbagai sumber memanfaatkan berbagai strategi. Misalnya, informasi yang diambil dari pertemuan akan dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi. Dengan asumsi ketiga metode ini menghasilkan informasi yang beragam, para ilmuwan akan berdiskusi dengan sumber informasi untuk menjelaskan data yang benar.

2. Triangulasi Waktu

Mengingat perilaku manusia dapat berubah seiring berjalannya waktu, maka observasi dilakukan berkali-kali untuk memperoleh data yang akurat, dan digunakan untuk memvalidasi data terkait perubahan internal pada perilaku atau proses manusia.

3. Triangulasi Sumber Data

Dilakukan dengan maksud untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber telah tervalidasi. Informasi yang diambil dari beberapa sumber akan diperiksa untuk menguji keabsahannya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah Dinas Sosial Kota Makassar

Dinas Sosial Kota Makassar yang dulunya adalah Kantor Departemen Sosial Kota Makassar yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 Tahun 1974 Tentang Susunan Organisasi Departemen beserta lampiran-lampirannya sebagaimana beberapa kali diubah, terakhir dengan keputusan

Khusus di Indonesia Timur didirikan Departemen Sosial Daerah Sulawesi Selatan yang kemudian berubah menjadi jawatan Sosial lalu diubah lagi menjadi kantor Departemen Sosial berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No.16 Tahun 1984 tentang Organisasi dan Tata Kerja kantor Departemen Sosial di Provinsi maupun di Kabupaten/Kotamadya. Dan akhirnya menjadi Dinas Sosial Kota Makassar pada tanggal 10 April 2000 yang di tandai dengan pengangkatan dan pelatihan Kepala Dinas Sosial Kota Makassar berdasarkan keputusan Walikota Makassar, Nomor: 821.22:24.2000 tanggal 8 Maret 2000.

Dinas Sosial Kota Makassar yang terletak di jalan Arif Rahman Hakim No. 50 Makassar, Kelurahan Ujung Pandang Baru, Kecamatan Tallo Kota Makassar, berada pada tanah seluas 499m², dengan bangunan fisik Gedung berlantai 2 dan berbatasan dengan;

- Seblah Utara berbatasan dengan Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar
- Seblah Selatan berbatasan dengan perumahan rakyat
- Seblah Barat berbatasan dengan Jalan Ujung Pandang Batu
- Seblah Timur berbatasan dengan Perumahan Rakyat

2. Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Makassar

a. Visi Dinas Sosial Kota Makassar

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial, Adapun Visi Dinas Sosial Kota Makassar yaitu sebagai pengendalian permasalahan sosial berbasis masyarakat tahun 2015. Yang dimaksud adalah manusia membutuhkan kepercayaan diri yang dilandasi oleh nilai-nilai kultural lokal yang diarahkan kepada aspek tatanan kehidupan penghidupan untuk menciptakan kemandirian yang lokal sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan keterampilan kerja, ketentraman, kedamaian, dan keadilan sosial bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sosial masyarakatnya, serta mendorong tingkat partisipasi sosial masyarakat dalam ikut melaksanakan proses pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. Misi Dinas Sosial kota Makassar

Adapun Misi Dinas Sosial kota Makassar yaitu;

- a. Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat melalui pendekatan kemitraan dan pemberdayaan sosial masyarakat dengan semangat kesetiakawanan sosial masyarakat.

- b. Memperkuat ketahanan sosial dalam mewujudkan keadilan sosial melalui upaya memperkecil kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian kepada warga masyarakat yang rentan dan tidak beruntung.
- c. Mengembangkan sistem perlindungan sosial
- d. Melakukan jaminan sosial
- e. Pelayanan rehabilitasi sosial secara optimal
- f. Mengembangkan pemberdayaan sosial

3. Tujuan Dinas Sosial Kota Makassar

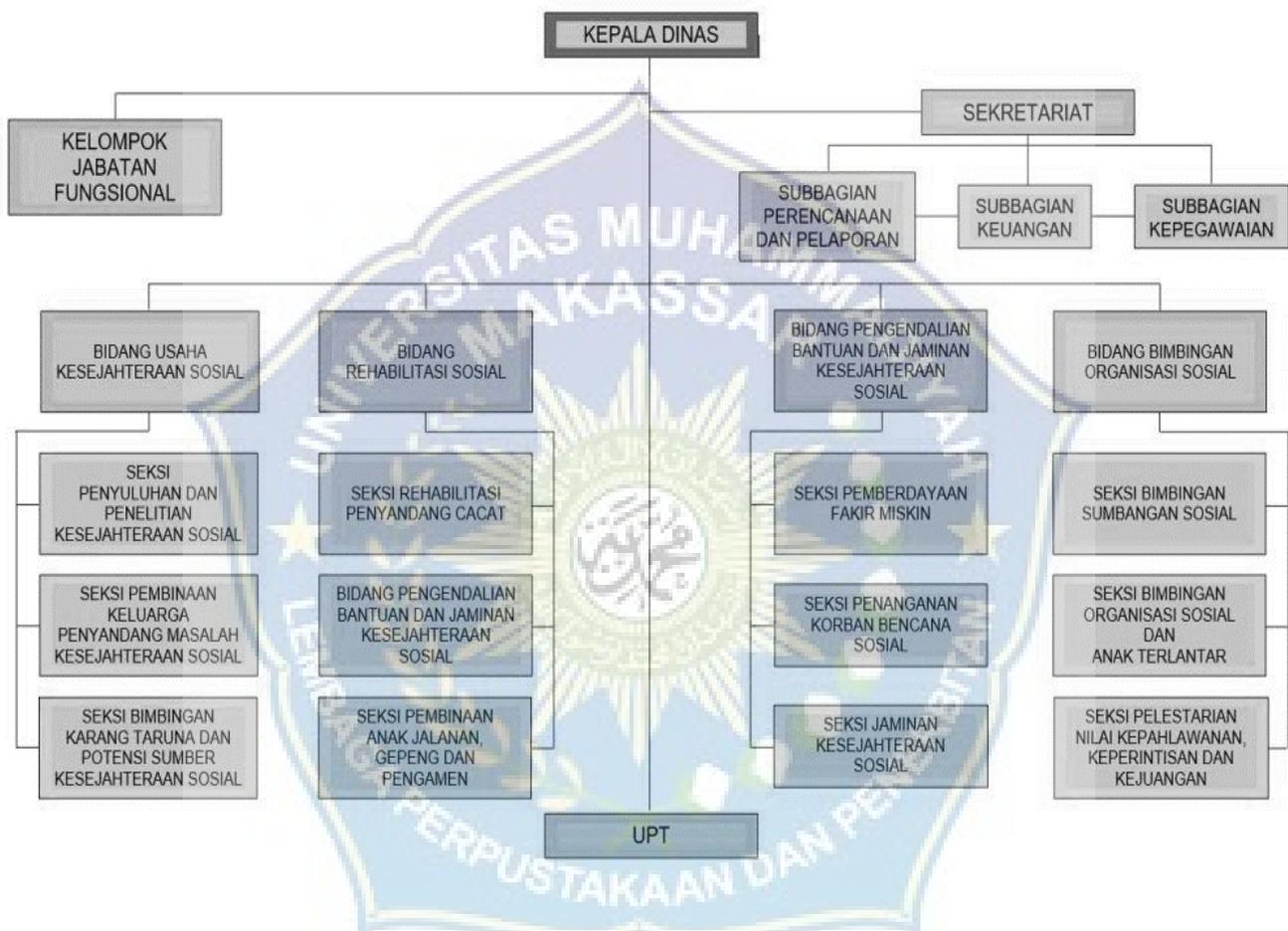
Adapun tujuannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang bermartabat sehingga terciptanya kemandirian lokal penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
- 2) Meningkatkan pemberdayagunaan sumber daya dan potensi aparatur (struktural dan fungsional) dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mampu memberikan pelayanan di bidang kesejahteraan sosial yang cepat, berkualitas dan memuaskan.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan partisipasi sosial masyarakat/stakeholders khususnya Lembaga sosial masyarakat dan orsos serta pemerhati di bidang kesejahteraan sosial masyarakat.

4. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Makassar



STRUKTUR ORGANISASI DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Sumber : <https://dinsos.makassarkota.go.id/>

5. Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Sosial Kota Makassar

a. Kepala Dinas

Dinas Sosial Kota Makassar mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagaimana tugas pokok sesuai kebijakan Walikota dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, merumuskan kebijakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan tugas-tugas dinas.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana pada poin 1, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang meliputi partisipasi sosial masyarakat, perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitas sosial dan pemberdayaan sosial, serta pembinaan organisasi sosial.
- b. Perencanaan program di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang meliputi partisipasi sosial masyarakat, perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitas sosial dan pemberdayaan sosial, serta pembinaan organisasi sosial.
- c. Pembinaan pemberian perizinan dan pelayanan umum di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitas sosial, dan pemberdayaan sosial, serta pembinaan organisasi sosial.
- d. Pengendalian dan pengamanan teknis operasional di bidang usaha kesejahteraan sosial, jaminan sosial, rehabilitas sosial, dan pemberdayaan sosial serta organisasi sosial.

e. Melakukan pembinaan Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD).

b. Sekertaris

Sekertaris mempunyai tugas pembinaan , pelayanan administrasi bagi seluruh satuan kerja di lingkup Dinas Sosial Kota Makassar.

a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian umum dan Kepegawaian mempunyai tugas Menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis ketatausahaan, mengelola administrasi kepegawaian serta melaksanakan urusan kerumah tanggan dinas.

b. Sub Bagian Keuangan

Sub bagian keuangan mempunyai tugas Menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis keuangan.

c. Sub bagian perlengkapan

Sub bagian perlengkapan mempunyai tugas menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis perlengkapan, membuat laporan serta mengevaluasi semua pengadaan barang.

c. Bidang usaha Kesejahteraan Sosial

Bidang Usaha Kesejahteraan sosial mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, kegiatan dibidang penyuluhan dan bimbingan sosial, pembinaan keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PMKS), pembinaan taruna dan pelaksanaan penelitian/pendataan PMKS dan PSKS.

d. Bidang Rehabilitas Sosial

Bidang rehabilitas sosial mempunyai tugas melaksanakan rehabilitas sosial penyandang cacat, rehabilitas tuna sosial dan pembinaan anak jalanan, gelandang, pengemis, dan pengamen, korban tindak kekerasan pekerja migran.

e. Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial

Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan sosial mempunyai tugas melaksanakan kegiatan kegiatan pengendalian bantuan, pemberian bantuan dan jaminan Kesejahteraan sosial termasuk pengendalian daerah rawan bencana dan daerah kumuh, bantuan kepada masyarakat fakir miskin serta bantuan alam dan sosial serta pelayanan kepada orang terlantar.

f. Bidang Bimbingan Organisasi Sosial

Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan sosial mempunyai tugas melaksanakan bimbingan terhadap organisasi sosial dan anak terlantar, pengendalian dan penertiban usaha pengumpulan sumbangan sosial dan undian berhadiah serta melaksanakan pembinaan dan pemahaman pelestarian nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejuangan serta kesetiakawanan.

6. Bidang Kewenangan Dinas sosial

- a. Perencanaan pembangunan kesejahteraan sosial wilayah Kabupaten/Kota dan pendataan penyandang masalah kesejahteraan sosial,
- b. Penyuluhan dan bimbingan sosial,
- c. Pembinaan nilai kepahlawanan, keperintisan, dan kejuangan,
- d. Pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar (dalam dan luar panti),
- e. Pelayanan kesejahteraan sosial dan balita meliputi penitipan anak dan adopsi lingkup Kabupaten/Kota,
- f. Pelayanan anak terlantar, anak cacat dan anak nakal (dalam dan luar panti),
- g. Pelayanan dan rehabilitas sosial penderita cacat,
- h. Pelayanan dan rehabilitas sosial tuna sosial (tuna Susila, gelandangan, pengemis, dan eks narapidana),
- i. Pemberdayaan keluarga fakir miskin meliputi fakir miskin, komunitas adat terpencil dan Wanita rawan sosial ekonomi,
- j. Pemberdayaan karang taruna/organisasi kepemudaan
- k. Pemberdayaan organisasi sosial/LSM lingkup Kabupaten/Kota,
- l. Pemberdayaan tenaga kerja sosial masyarakat,
- m. Pemberdayaan dunia usaha (partisipasi dalam usaha kesejahteraan sosial),

- n. Pemberdayaan pengumpulan sumbangan sosial lingkup Kabupaten/Kota,
- o. Penanggulangan korban bencana alam lingkup Kabupaten/Kota,
- p. Penanggulangan korban tindak kekerasan (anak, Wanita, dan lanjut usia),
- q. Penanggulangan korban napza,
- r. Pelayanan kesejahteraan angkatan kerja,
- s. Pelayanan kesejahteraan Angkatan kerja,
- t. Penelitian dan uji coba pengembangan usaha kesejahteraan sosial lingkup Kabupaten/Kota penyelenggaraan system informasi kesejahteraan sosial lingkup Kabupaten/Kota,
- u. Penyelenggaraan pelatihan tenaga bidang usaha kesejahteraan sosial lingkup Kabupaten/Kota,
- v. Penyelenggaraan koordinasi pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial lingkup Kabupaten/Kota,
- w. Monitoring evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial.

B. Hasil Penelitian Pada Dinas Sosial Kota Makassar

Berdasarkan penelitian peran terbagi menjadi 4 yaitu peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasional dan peran teknis.

1. Peran fasilitatif

Dinas Sosial Kota Makassar menjalankan peran fasilitatif yaitu dalam memberikan dorongannya kepada individu maupun kelompok masyarakat

untuk meningkatkan produktivitas nya dengan kelayakan hidup terhadap lansia terlarat agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Hasil yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan kesejahteraan lanjut usia terlantar adalah Dinas Sosial Kota Makassar berfokus pada penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat dilihat oleh peneliti yaitu lanjut usia terlantar, berdasarkan data dan fakta yang ditemukan oleh peneliti permasalahan lanjut usia yaitu sangat pentingnya lansia untuk mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah atau masyarakat setempat seperti tempat tinggal yang layak, kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum, dan Kesehatan fisik. Pada dasarnya seorang lanjut juga sangat membutuhkan orang disekitarnya seperti anak, cucu dan keluarga terdekat lainnya untuk bisa mendapatkan kelayakan hidup dan perhatian lebih. Dengan adanya peran yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Makassar dapat membantu lansia yang terlantar untuk mewujudkan lansia yang mampu terpenuhinya kebutuhan dasarnya seperti makan dan minum agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap lansia terlantar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hs Selaku bidang pekerja sosial dan ahli muda menjelaskan:

“Dinas Sosial Kota Makassar memberikan fasilitas untuk Para Penyandang Masalah Kesejahteraan (PMKS), salah satu fasilitas yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Makassar yaitu Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC) untuk para orang yang terlantar atau yang ditelantarkan, fasilitas rumah penampungan dan trauma center bukan hanya untuk para lansia terlantar tetapi juga untuk anak jalanan, gelandangan, dan pengemis. Fasilitas yang diberikan oleh Dinas sosial Kota Makassar bukan hanya rumah penampungan dan trauma center tetapi juga kebutuhan pangan seperti makan dan minum sehari-hari, obat-obatan bagi yang membutuhkan,

dan kebutuhan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Dinas Sosial memiliki tim penanganan lanjut usia atau Tim Reaksi Cepat Lansia (TRC) yang menangani apabila ada laporan dari masyarakat dan akan dilakukan penjangkauan, dan asesmen”. (Hs/30/Januari/2024)

Selanjutnya terdapat fasilitas Kesehatan atau jaminan Kesehatan yang diberikan kepada lansia terlantar dan lansia yang telah dipulangkan yaitu pelayanan Kesehatan dari pihak Dinas Sosial Kota Makassar yaitu retina mata untuk mengetahui identitas lanjut usia (bagi lanjut usia yang tidak diketahui identitasnya), Adapun fasilitas jaminan sosial seperti kursi roda bagi lansia yang membutuhkan, seperti yang dikatakan ibu Hs Selaku Selaku bidang pekerja sosial dan ahli muda menjelaskan:

“ kami juga dari Dinas Sosial Memberikan fasilitas Kesehatan dan jaminan Kesehatan untuk Kesehatan para lansia terlantar atau orang terlantar yang diberikan secara gratis bagi yang membutuhkan khusus dari akses pelayanan dinas sosial Kota Makassar melalui pengecekan retina mata untuk mengetahui identitas lansia dan memberikan jaminan sosial seperti kursi roda untuk lanjut usia bagi yang membutuhkan. (Hs/30/Januari/2024)

Lansia terlantar pun mendapatkan fasilitas dengan terpenuhinya kebutuhan dasarnya untuk kehidupan yang lebih layak kepada para lanjut usia yang ada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC). Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Mh selaku Lanjut Usia Terlantar.

“iya, selama saya berada disini kurang lebih selama 1 bulan dinas sosial memberikan saya kebutuhan sehari-hari seperti tempat tinggal, makan dan minum, bukan hanya tempat tinggal tetapi juga alat bantu jalan seperti kursi roda bagi lanjut usia lain yang membutuhkan. Makan diberikan tiga kali sehari dan obat-obatan sesuai kebutuhan lanjut usia” (Mh/31/Januari/2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peran Dinas Sosial dalam memberikan fasilitas kepada Para Penyandang Masalah Kesejahteraan

Sosial (PMKS) yang difokuskan oleh peneliti. Dengan adanya peran fasilitatif yang diberikan dari Dinas Sosial Kota Makassar kepada lanjut usia terlantar dapat merasakan kehidupan yang lebih layak dan mendapatkan perhatian khusus dari perawat/orang-orang yang ada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC), dan juga dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum. Kerena banyaknya lanjut usia yang memang sengaja di terlantarkan oleh keluarganya atau benar-benar terlantar karena tidak mempunyai keluarga dan tidak sepenuhnya kebutuhan pokok.

2. Peran Edukasi

Dinas sosial memainkan peran nya untuk penentuan agenda sehingga tidak hanya membantu pelaksanaan proses peningkatan produktivitasnya tetapi juga berperan aktif dengan memberikan pendapat terkait peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu dan masyarakat. Peran edukasi ini dapat dilaksanakan dengan memberikan berbagai penyuluhan mengenai masalah Kesehatan dan peningkatan kesadaran dan melakukan pelatihan individu dan kelompok, dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan oleh Ibu Ey selaku Penyuluh Penanganan Masalah Sosial.

“iya kami dari dinas sosial upaya yang dilaksanakan dinas sosial seperti memberikan edukasi penyuluhan kepada lanjut usia, jadi di dalam Rumah Penampungan Trauma Center (RPTC) itu memiliki staf yang juga bertugas sebagai perawat yang mengatur kegiatan setiap kegiatan hari-harinya. Edukasi ini dilakukan oleh staf yang juga bertugas sebagai perawat yang diberikan setiap kegiatan dipagi hari seperti edukasi tentang Kesehatan. Adapun aktivitas rutin atau kegiatan di rumah penampungan dan trauma center memberikan

edukasi seperti pembinaan berupa bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan rohani” (Ey/30/Januari/2024)

Hal ini juga ditegaskan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ht selaku staf bidang usaha kesejahteraan sosial.

“Dinas Sosial Kota Makassar terkadang juga memberikan penyuluhan edukasi terkait dengan memberikan kegiatan-kegiatan senam pagi atau senam lansia, agar lansia tetap sehat jasmani dan rohani. Edukasi yang diberikan bukan hanya Kesehatan akan tetapi juga diberikan kerohanian agar lanjut usia bisa selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada sang pencipta. (Ht/30/Januari/2024)

Hal ini juga ditegaskan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mh selaku lanjut usia terlantar yang berada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC).

“Alhamdulillah, semenjak saya di sini di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC) saya dikasih pencerahan oleh perawat yang mengurus saya, karena saya sudah tua saya di kasih penyuluhan Kesehatan seperti senam pagi” (Mh/31/Januari/2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas Dinas Sosial Kota Makassar sudah memberikan peran edukasi kepada para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terutama kepada lansia terlantar untuk lebih meningkatkan kehidupan dengan lebih baik dan lebih layak. Dinas Sosial itu sendiri sudah berusaha mungkin untuk melakukan peran ini.

3. Peran representasional

Dinas sosial berperan representasional dan berinteraksi dengan Lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, bertujuan untuk kepentingan kelompok, individu, dan masyarakat, bertujuan untuk melaksanakan pembinaan atau kegiatan lanjut usia terlantar sehingga lanjut usia dapat meningkatkan produktivitasnya. Adapun yang dimaksud peran ini adalah

untuk memperoleh sumber daya dari luar seperti pelatihan pengembangan atau pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ht selaku staf bidang usaha kesejahteraan sosial menjelaskan:

“Dinas Sosial memberikan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk para lanjut usia terlantar agar lanjut usia bisa produktif, pelatihan atau pembinaan yang diberikan kepada lanjut usia terlantar seperti bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan rohani. Selain itu terdapat juga kegiatan fisik yang disesuaikan dengan kondisi Kesehatan lanjut usia, seperti senam ringan dan senam lansia”.
(Ht/30/Januari/2024)

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ey selaku staf penyuluhan masalah sosial

“Kegiatan yang diberikan untuk para lansia memang seperti bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan rohani. Serta senam ringan dan yoga. Pelatihan dari Dinas Sosial sangat membantu terutama dalam meningkatkan keterampilan dan memberikan pemahaman tentang Kesehatan melalui senam ringan dan yoga yang dapat membantu meningkatkan fleksibilitas tubuh lanjut usia, dan meningkatkan Kesehatan mental”.
(Ey/30/Januari/2024)

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mh selaku lanjut usia terlantar yang berada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC).

“Alhamdulillah kegiatan yang diberikan oleh staf sekaligus perawat yang ada disini diberikan bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan rohani. Serta senam ringan dan yoga.saya jadi merasa diakui dan memiliki kegiatan yang membangkitkan semangat” (Mh/31/januari/2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dilihat Dinas Sosial Kota Makassar sangat berperan aktif , karena dapat dilihat bagaimana berperan aktif keterlibatannya dalam mengatasi lanjut usia terlantar dengan memberikan kegiatan bimbingan dan senam yang dilakukan oleh Dinas

Sosial Kota Makassar untuk mencapai kehidupan lansia yang lebih baik lagi.

4. Peran teknis

Kemampuan dinas sosial dalam mengumpulkan data dan menganalisis data, menggunakan komputer. Peran tersebut dapat dilakukan oleh Dinas Sosial untuk memperoleh data informasi dan data, yang dapat digunakan untuk kepentingan mengembangkan potensi. Oleh karena, itu Dinas Sosial Kota Makassar memegang peranan yang aktif dalam mengembangkan potensi individu, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ht selaku staf bidang usaha kesejahteraan sosial menjelaskan:

“ Dalam melaksanakan peran teknis kami pegawai Dinas Sosial Kota Makassar sudah sangat aktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data bersama pengurus dibidangnya yang melakukan pendataan untuk para lanjut usia terlantar untuk mengetahui tentang permasalahan dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terutama untuk lanjut usia terlantar untuk dapat mengetahui kebutuhannya sehingga dengan cara dilakukanya pendataan untuk yang memang masih memiliki keluarga atau yang memang sengaja di terlantarkan bisa dilakukan konfirmasi terlebih dahulu jika memang lanjut usia masih memiliki keluarga kami dari pihak Dinas Sosial kota Makassar mengembalikan ke keluarganya jika keluarganya masih mau, lanjut usia yang tidak memiliki keluarga akan di tempatkan di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC) agar selanjutnya lanjut usia bisa hidup lebih layak dan sejahteraa”. (Ht/30/Januari/2024)

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mh selaku lanjut usia terlantar yang tinggal di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC). “ Perawat selalu melihat perkembangan saya dan selalu bertanya tentang kondisi saya untuk dibuat laporan dan pendataan”. (Mh/31/Januari/2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat dilihat bahwa peran Dinas Sosial dalam melakukan peran teknis sudah terlaksanakan, dalam memproses laporan pendataann dan analisis data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terutama pada lanjut usia terlantar yang lebih di fokuskan oleh peneliti. Dengan peran teknis pendataan dan analisis data yang dilakukan dapat diproses sebaik mungkin untuk untuk para lanjut usia.

Berdasarkan hasil pernyataan, dapat dilihat Dinas Sosial Kota Makassar melakukan Tindakan lanjutan kepada lanjut usia terlantar, Dinas Sosial Kota Makassar melaksanakan peran untuk para lanjut usia terlantar yang sudah melakukan perawatan di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC) kemudian pegawai yang ada di Dinas Sosial Kota Makassar melakukan memonitoring kepada lanjut usia terlantar yang memang masih memiliki keluarga atau tidak memiliki keluarga. Dinas sosial Kota Makassar melakukan penjangkaun, asesmen pada saat mendapatkan laporan dari masyarakat lanjut usia akan di bawah ke capil untuk retina mata untuk mengetahui identitas lanjut usia jika sudah ditemukan/diketahui identitas lanjut usia akan di pulangkan ke keluarganya dan jika lanjut usia tidak memiliki keluarga selanjutnya akan di bawah ke Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC).

Tahap pembinaan lanjut yang di laksanakan oleh petugas Dinas Sosial Kota Makassar dengan mengunjungi lanjut usia terlantar yang Kembali ke keluarganya, dan bagi lanjut usia yang membutuhkan kebutuhan khusus

seperti kursi roda akan di berikan oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Untuk memonitor perkembangan penerima manfaat dan memberikan motivasi kepada panerima manfat agar penerima dapat melanjutkan hidupnya secara wajar dan dapat hidup sejahtera.

Dinas sosial kota makassar juga bekerja sama dengan Lembaga lainnya seperti Dinas Sosial Provinsi dengan Sentra Wirajaya Kemensos RI untuk penindak lanjutan lansia terlantar setelah berada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC) yang sifatnya hanya sementara. Dinas Sosial merekomendasikan tempat yang layak untuk lanjut usia terlantar agar lanjut usia terlantar bisa hidup sejahtera Dari kedua Lembaga tersebut Dinas sosial berperan penting dalam membantu lanjut usia terlantar untuk mendapatkan tempat yang lebih layak agar lanjut usia terlantar bisa hidup dengan sejahtera.

Peningkatan kesejahteraan terhadap lanjut usia terlantar dapat dilihat juga melalui beberapa aspek kehidupan seperti dari kualitas hidup dalam segi materi, fisik, mental dan spritual. Dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hs selaku Selaku bidang pekerja sosial dan ahli muda menjelaskan:

“iya, kami Dinas Sosial Kota Makassar mencoba sebisa mungkin dalam memberikan pemenuhan kebutuhan dari segi materi kepada lanjut usia terlantar, seperti kebutuhan sehari-hari tempat tinggal, makan dan minum, pakaian dan pemberian fasilitas kebutuhan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan lanjut usia terlantar yang dapat memberikan kenyamanan dan sehingga lanjut usia terlantar dapat merasakan hidup yang wajar dari sebelumnya”.
(Hs/30/Januari/2024)

Selain itu peningkatan kesejahteraan bagi lanjut usia yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar bukan hanya dalam segi materi Adapun juga dalam segi fisik yang diterima oleh lanjut usia terlantar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ey selaku penyuluh penanganan masalah lanjut usia:

“seluruh lanjut usia yang tinggal di Rumah Penanganan dan Trauma Center (RPTC). Alhamdulillah dalam kondisi fisik sehat, dengan lingkungan yang nyaman, hanya saja mungkin karena usia yang sudah tidak muda lagi dan rentan terkena penyakit terkadang jika penyakit lanjut usia tidak bisa ditangani pihak Dinas Sosial Kota Makassar akan menindak lanjutin dengan membawa ke rumah sakit. Tetapi dalam kondisi fisik alhamdulillah aman dan terjaga”. (Ey/30/Januari/2024)

Selain itu kualitas hidup dalam segi mental para lanjut usia terlantar dapat digolongkan lebih sehat secara mental karena mampu memaknai hidupnya. Menjaga Kesehatan mental dengan tetap aktif secara sosial, berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ey selaku penyuluh penanganan masalah sosial:

“Dinas Sosial melakukan kegiatan edukasi setiap paginya dengan berjemur bersama-sama dan biasa juga melakukan senam pagi/senam lansia (1 minggu sekali) agar lanjut usia dapat bersemangat dalam menjalani hari-harinya selama berada di Rumah Penampungan dan Trauma center (RPTC). Yang bertujuan agar lansia merasakan kualitas hidup yang baik dari segi mental dan spritual”. (Ey/30/Januari/2024)

Hal ini juga ditegaskan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mh selaku lanjut usia terlantar yang berada di Rumah Penampungan dan Trauma center (RPTC): “kalau untuk dibimbing edukasi setiap pagi ada dan alhamdulillah saya lebih merasakan kehidupan yang lebih wajar” (Mh/31/Januari/2024)

Tingkat kesejahteraan sosial lanjut usia sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia terlantar dalam segi mental, fisik,

materi, dan spritual. Dukungan sosial dan perhatian terhadap kebutuhan fisik. Oleh karena itu untuk dapat menciptakan kondisi kesejahteraan sosial dan kehidupan yang lebih baik, perlu diciptakan lingkungan sekitar yang lebih mendukung dan memberdayakan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan.

C. Pembahasan

Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ketelantaran pada lanjut usia berdampak tidak baik bagi perkembangan mereka, karena pada umumnya, lansia sangat rentan terhadap masalah fisik dan psikologis. Selain itu, mereka juga sangat membutuhkan perhatian khusus terkait kebutuhan fisik, sosial, ekonomi serta kebutuhan dasar lainnya seperti sandang pangan. Perhatian lebih terhadap lansia dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan mereka. Pada usia lanjut usia sangat membutuhkan keluarganya atau orang lain, terlantarnya lanjut usia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari sengaja di terlantarkan oleh keluarganya hingga karena ketidakmampuan keluarga dalam merawatnya. Beberapa lansia bahkan terlantar karena kurangnya dukungan keluargadan tempat tinggal, kesulitan dalam kemampuan keluarga untuk merawat, bersama dengan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu pentingnya Dinas Sosial Kota Makassar untuk mengatasi lanjut usia terlantar secara serius, guna mengurangi angka keterlantaran pada kelompok lanjut usia, Dinas Sosial Kota Makassar menunjukkan perannya

terkait permasalahan lanjut usia terlantar dengan melibatkan diri dalam berbagai peran seperti:

1) Peran fasilitatif

Peran fasilitatif di dedikasikan memfasilitasi, memperkuat, mengakui dan menghargai kontribusi individu, kelompok dan masyarakat. Dalam menjalankan peran fasilitatif nya sebagai Dinas Sosial Kota Makassar memiliki peran khusus dengan memberikan fasilitas dan sandang pangan yang diperlukan oleh penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan data yang mendukung dari pihak Dinas sosial kota Makassar pada peran fasilitatif dapat dikatakan efektif dengan melihat fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah Dinas Sosial Kota Makassar, Dinas Sosial memberikan fasilitas atau sarana penting sebagai tempat pelayanan sosial, termasuk penyediaan tempat tinggal yaitu “Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC)”. Untuk para orang-orang terlantar yang sifatnya sementara, selama berada di Rumah Penampungan dan Trauma center (RPTC) mereka difasilitasi tempat tidur, dan dipisahkan sesuai dengan jenis kelamin nya serta kebutuhan sandang pangan seperti kebutuhan makan dan minum sehari-hari, obat-obatan dan pakaian, disediakannya juga alat bantu seperti kuris roda (bagi yang membutuhkan). Bukan hanya itu saja fasilitas Kesehatan pun di berikan oleh dinas sosial terutama kepada lansia terlantar agar terjamin kesehatannya. Fasilitas Kesehatan yang diberikan yaitu pemeriksaan rutin oleh homecare yang dilakukan seminggu sekali.

2) Peran Edukasi

Diharapkan peran dinas sosial dapat berperan sebagai agen edukasi dalam mengarahkan kegiatan untuk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), tidak hanya memfasilitasi, tetapi dinas sosial juga secara aktif memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan data yang mendukung indikator peran edukasi yang dapat dikatakan efektif dimana Peran edukasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan kepada lanjut usia terlantar dengan memberikan edukasi pembinaan berupa bimbingan mental (pembinaan mental dengan pendekatan keagamaan dan psikolog), bimbingan sosial (mengadakan bimbingan melalui shalat berjamaah), hingga bimbingan rohani (ceramah, membaca al-quran) tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup lansia, membantu mereka mengatasi mental dan emosioanal yang kemungkinan terjadi karena mereka tidak memiliki keluarga seperti anak dan keluarga lainnya, memberikan dukungan rohani yang dapat memperkuat ketahanan dan makna hidup mereka selama berada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC).

3) Peran Reprntasional

Peran reprntasional yaitu berinteraksi dengan melakukan suatu usaha untuk pencapaian tujuan tertentu dan untuk melaksanakan program atau kegiatan lansia terlantar, sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan data yang mendukung belum dapat dikatakan efektif dimana peran representasional dalam meningkatkan Kesehatan fisik, dan menjaga kebugaran untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk melakukan senam lansia atau senam ringan yang dilakukan waktunya tidak menentu, senam lansia bertujuan untuk mengurangi resiko cedera serta memberikan lingkungan sosial yang positif bagi lanjut usia.

4) Peran Teknis

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia peran teknis merupakan peran yang mengenai Teknik atau keterampilan. Mengacu pada kemampuan pegawai dinas sosial dalam mengumpulkan data dan menganalisis data, menggunakan komputer, presentasi baik lisan maupun tulisan, serta manajemen dan pengendalian keuangan.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan data yang mendukung dari indikator peran edukasi dapat dikatakan efektif dimana Pegawai Dinas Sosial Kota Makassar terbukti dengan keahlian mereka dalam membantu kebutuhan lanjut usia terlantar melalui pengumpulan dan analisis data untuk Masalah Penyandang Masalah sosial (PMKS). Adapun kegiatan yang dilaporkan seperti pendataan pada berdasarkan jenis kelamin lanjut usia dan kebutuhan lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang ditemukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Makassar sebagai berikut:

- 1) Peran fasilitatif pada dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia dapat dilihat dari indikator peran fasilitatif sudah optimal, dengan memfasilitasi rumah penampungan dan trauma center (RPTC) dan kebutuhan sandang pangan yang telah terpenuhi.
- 2) Peran edukasi terkait dalam memberikan masukan atau pengetahuan dengan memberikan berbagai program terhadap lansia terlantar terkait kesehatan, dan peningkatan kesadaran telah optimal dengan adanya pembinaan berupa bimbingan mental, bimbingan sosial, hingga bimbingan rohani.
- 3) Peran representasional terkait dalam memberikan kesempatan kepada lanjut usia terlantar agar berkesempatan untuk meningkatkan Kesehatan fisik, menjaga kebugaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial dinas sosial belum melaksanakan perannya dengan baik terbukti dengan senam lansia atau senam ringan yang dilakukan waktunya tidak menentu.
- 4) pegawai dinas sosial melalui mengenai Teknik atau keterampilan. Mengacu pada kemampuan pegawai dinas sosial dalam mengumpulkan data dan

menganalisis data, menggunakan komputer, presentasi baik lisan maupun tulisan, serta manajemen dan pengendalian keuangan sudah optimal. Pegawai Dinas Sosial Kota Makassar terbukti dengan keahlian mereka dalam membantu kebutuhan lanjut usia terlantar melalui pengumpulan dan analisis data untuk Masalah Penyandang Masalah sosial (PMKS).

B. Saran

Dari hasil pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti mengenai peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar, berikut adalah saran yang disampaikan oleh peneliti:

Peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di kota makassar agar lebih di tingkatkan lagi terutama pada peran representasional seharusnya memberikan kesempatan kepada lanjut usia terlantar agar berkesempatan untuk meningkatkan Kesehatan fisik, menjaga kebugaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial lebih rutin setiap 1 minggu sekali di pagi hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. (2020). Upaya Kesejahteraan Sosial Terhadap Lanjut Usia. *Upaya Kesejahteraan Sosial Terhadap Lanjut Usia*, 1–95.
- Baturangka, T., Kaawoan, J. ., & Singkoh, F. (2019). Peran Dinas Sosial Kota Manado Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–9.
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Fadillah. (2018). Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Terlantar Pada Dinas Sosial Di Kabupaten Polewali Mandar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Hamdan. (2021). *Peran Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gayo Lues*.
- Hidayat, M. A. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Di Kota Batu. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Monalisa. (2023). Peranan Dinas Sosial Kabupaten Kampar Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Penduduk Lanjut Usia Terlantar Di Kabupaten Kampar. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Mufidah, I. I. (2021). *Akuntabilitas Kinerja Pegawai Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Lanjut Usia (lansia) (Studi Kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau)*. 3(2), 6.
- Patel, & Goyena, R. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Putri, A. M. (2022). *peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Di Kota Tanggerang Selatan*.
- Qamariah, M., Afifuddin, & Suyeno. (2020). Implementasi Program Bantuan Sosial

dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi pada Dinas Sosial Kota Batu). *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 1–7.

Ratnawati, O. (2022). Peran Dinas Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar di Kota Magelang Melalui Program Asistensi Sosial Lanjut Usis Terlantar (ASLUT). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 6(1), 1–10.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Supriani, D. (2021). *Faktor Penyebab Lansia Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu*. 6.

Tri, I. □, & Raharjo, J. (2014). *Peranan Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LANSIA) Di Unit Rehabilitas Sosial Purbo Yuwono Brebes*. 3(2), 22–28. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>

Triwanti, S. P., Ishartono, I., & Gutama, A. S. (2015). Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 411–417. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13591>

Umar, F. (2017). Peran Dinas Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar di Kota Bandar Lampung. *Jurusan Ilmu Pemeritahan Fisipol Universitas Lampung*, 8(9), 1–58.

Willar, M. M., B.Pati, A., & E. Pengemnaan, S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Kecaatan Maesa Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/36213/33720>

L

A

M

P

I

R

A



N

Surat Izin Dari Kampus

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3069/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 17 Jumadil Awal 1445
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 30 Nopember 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2874/FSP/A.6-VIII/XII/1445H/2023M tanggal 19 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MELDA
No. Stambuk : 105611106020
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Desember 2023 s/d 21 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

12-23

Surat Izin Dari PTSP


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **31921/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3069/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MELDA**
Nomor Pokok : **105611106020**
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **19 Desember 2023 s/d 19 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 19 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Surat Izin Dari Walikota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmptsp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/931/SKP/SB/DPMPTSP/12/2023

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/931/SKP/SB/DPMPTSP/12/2023, Tanggal 19 Desember 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 936/SKP/SB/BKBP/12/2023

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

| | |
|-------------------|--|
| Nama | : MELDA |
| NIM / Jurusan | : 105611106020 / Ilmu Administrasi Negara |
| Pekerjaan | : Mahasiswa (S1) |
| Alamat | : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar |
| Lokasi Penelitian | : Terlampir- |
| Waktu Penelitian | : 21 Desember 2023 - 21 Februari 2024 |
| Tujuan | : Skripsi |
| Judul Penelitian | : "PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR DI KOTA MAKASSAR" |

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2023-12-27 11:50:10



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

A. ZULKIFLY, S.STP., M.SI.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;

Kantor Dinas Sosial Kota Makassar



Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC)



Pemeriksaan Kesehatan Lanjut Usia Oleh Homecare



Senam Pagi Lansia



Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Eny Adriany selaku Penyuluh penanganan Masalah sosial



Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Hasnah A,Sos, M.Si selaku Pekerja Sosial Ahli Muda



Dokumentasi bersama informan Di Dinas Sosial Kota Makassar



Dokumentasi dengan masyarakat lanjut usia terlantar yang berada di RTPC



Dokumentasi bersama pegawai sekaligus perawat di RPTC





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Melda

Nim : 105611106020

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 4 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 1 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 7 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 1 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 5 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Maret 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurrahmah S. Hum, M.I.P
NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I MELDA 105611106020

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

adoc.pub

Internet Source

2%

2

repository.unimus.ac.id

Internet Source

1%

3

adityaarif647.wordpress.com

Internet Source

1%

4

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

5

jdih.babelprov.go.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB II MELDA 105611106020

ORIGINALITY REPORT

1 % **1** % **0** % **0** %
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---------------------------------------|----------------|
| 1 | doku.pub Internet Source | <1 % |
| 2 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |
| 3 | nanopdf.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



BAB III MELDA 105611106020

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 7% | 2% | 2% | 7% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper | 3% |
| 2 | Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper | 2% |
| 3 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper | 2% |

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

BAB IV MELDA 105611106020

ORIGINALITY REPORT

1 % **1** % **0** % **0** %
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|----------------|
| 1 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | 1 % |
| 2 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | <1 % |
| 3 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | <1 % |
| 4 | www.yogrosir.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB V MELDA 105611106020

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unika.ac.id

Internet Source

3%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



MELDA, lahir pada tanggal 18 Agustus 2022 di Endrekang. Anak pertama dari 2 bersaudaramerupakan buah kasih sayang dari pasangan Juliani dan Mayang. Penulis menempuh Pendidikan dasar di Sd 108 Bonepute kecamatan burau kabupaten luwu timur pada tahun 2009 sampai 2015. Kemudian pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Burau kecamatan Burau Burau Kabupaten Luwu

Timur dan tamat pada tahun 2018 lalu melanjutkan Pendidikan di SMA 7 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Makassar yakni di Universitas Muhammadiyah Makassar program SI Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.